

Ukuran Utama (Key Metrics)

No.	Deskripsi	a	b	c	d	e
		Mar-25	Dec-24	Sep-24	Jun-24	Mar-24
Modal yang Tersedia (nilai)						
1	Modal Inti Utama (CET1)	2,695,024	2,785,886	2,522,503	2,393,068	2,271,608
2	Modal Inti (Tier 1)	2,695,024	2,785,886	2,522,503	2,393,068	2,271,608
3	Total Modal	2,771,365	2,861,357	2,595,626	2,464,486	2,344,738
	Aset Terimbang Menurut Risiko (Nilai)					
4	Total Aset Terimbang Menurut Risiko (ATMR)	6,684,626	6,602,168	6,409,658	6,277,580	6,407,484
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR					
5	Rasio CET1 (%)	40.32%	42.20%	39.35%	38.12%	35.45%
6	Rasio Tier 1 (%)	40.32%	42.20%	39.35%	38.12%	35.45%
7	Rasio Total Modal (%)	41.46%	43.34%	40.50%	39.26%	36.59%
	Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR					
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2.50%	0.025	0	0	0
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0	0	0	0	0
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	0	0	0	0	0
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	2.50%	0.025	0	0	0
12	Komponen CET1 untuk buffer	32.46%	34.34%	31.50%	30.26%	27.59%
	Rasio pengungkit sesuai Basel III					
13	Total Eksposur	13,671,183	13,946,005	12,580,919	13,724,470	13,289,776
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	19.71%	19.98%	20.05%	17.44%	17.09%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	19.71%	19.98%	20.05%	17.44%	17.09%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset Securities Financing Transaction (SFT) secara gross	19.71%	19.98%	20.05%	17.44%	17.09%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	19.71%	19.98%	20.05%	17.44%	17.09%
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)					
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	3,431,520.33	3,157,094.00	2,281,474.00		
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow)	2,337,596.62	1,283,699.75	1,338,518.10		
17	LCR (%)	146.80%	245.94%	170.45%		
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)					
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	8,009,031.65	7,816,377.10	8,511,309.75		
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	8,527,186.75	8,598,421.10	8,511,141.10		
20	NSFR (%)	93.92%	90.90%	100.00%		
	Analisis Kualitatif					
1.	Modal Inti Utama (CET 1)					
	Ratio Modal Inti Utama (CET 1) PT Bank Pembangunan Daerah Jambi posisi 31 maret 2025 menurun sebesar 188 bps dari posisi desember 2024. Ratio CET 1 PT Bank Pembangunan Daerah Jambi berdasarkan historikal data selalu berada diatas ketentuan regulator.					
2.	Rasio Kecukupan Modal (CAR)					
	Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Jambi per Maret 2025 tercatat sebesar 41.46%, jauh berada diatas ketentuan regulator. Tingginya CAR menunjukkan kemampuan Bank yang sangat memadai untuk menanggung risiko-risiko yang terkait dengan aset tertimbang menurut risiko (ATMR), sekaligus mencerminkan stabilitas permodalan Bank yang optimal.					
3.	Rasio Leverage					
	Pada Maret 2025, Rasio Leverage Bank Jambi tercatat sebesar 19,71%, sedikit menurun dibandingkan posisi Desember 2024 sebesar 19,98%. Meskipun mengalami penurunan, rasio ini masih berada dalam batas aman, mencerminkan pengelolaan eksposur aset yang terkendali.					
4.	Liquidity Coverage Ratio (LCR)					
	Liquidity Coverage Ratio (LCR) Bank Jambi pada Triwulan I 2025 mencapai 146,80%, di atas batas minimum yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu 100%. Rasio ini menurun dibandingkan Triwulan IV 2024, yang mencatatkan LCR sebesar 245,94%.					
5.	Net Stable Funding Ratio (NSFR)					
	Net Stable Funding Ratio (NSFR) per 31 Maret 2025 tercatat sebesar 93,92%, mengalami peningkatan dibandingkan dengan posisi 31 Desember 2024 yang sebesar 90,90%. Rasio ini berada di bawah ketentuan minimum yang ditetapkan OJK sebesar 100%. Penurunan NSFR menjadi perhatian serius bank, dan langkah strategis sedang diambil untuk meningkatkan rasio ini agar memenuhi standar OJK, seperti penguatan pendanaan jangka panjang dan optimisasi struktur liabilitas.					
	Kesimpulan dan Tindakan Strategis					
	Hasil analisis keuangan Bank Jambi pada Triwulan I Tahun 2025 menunjukkan kondisi keuangan yang kuat, terutama dari sisi permodalan. Namun, terdapat beberapa tantangan seperti penurunan NSFR yang perlu segera diatasi. Bank telah merancang langkah-langkah strategis untuk meningkatkan pendanaan jangka panjang, memperluas basis dana murah (CASA), serta mengoptimalkan pengelolaan aset dan liabilitas. Dengan langkah-langkah tersebut, Bank Jambi berkomitmen untuk terus menjaga stabilitas keuangan dan mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan.					